

## Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Ekonomi

Puja Stevani<sup>1</sup>, Marwan<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
pujastevani01.gmail.com<sup>1</sup>, marwan@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract** : This study aims to analyze : 1) The impact of learning facilities on the learning motivation to the student Senior High School Number 1 Batusangkar, 2) The leverage of learning facilities and learning motivation on the academic procrastination to the student Senior High School Number 1 Batusangkar, 3) The effect learning facilities, learning motivation and academic procrastination on the learning outcome to the student Senior High School Number 1 Batusangkar. The type of research is associative descriptive research. The sampling technique used is proportional random sampling, with 60 samples. The result show that (1) Learning facilities has a positive and significant effect on learning motivation, (2) Learning facilities has a negative and significant effect on academic procrastination, (3) Learning motivation has a negative and significant effect on academic procrastination, (4) Learning facilities has a significant effect on learning outcome, (5) Learning motivation has a significant effect on learning outcome, (6) Academic procrastination has a significant effect on learning outcome, (7) Learning facilities, learning motivation and academic procrastination has a significant effect on learning outcome.

**Keywords**: learning facilities, motivation, academic procrastination



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### PENDAHULUAN

Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia salah satunya adalah belajar dan pembelajaran. Melalui proses belajar, manusia dapat mengenali kemampuan yang ada pada dirinya. Tak dapat dipungkiri, belajar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Belajar tidak berujung pada mata pelajaran, melainkan mencakup persepsi, kebiasaan, penguasaan, kesukaan, kegemaran, penyesuaian sosial, beraneka ragam keahlian beserta cita-cita. Belajar diartikan terjadinya metamorfosis dari persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Hamalik, 2012: 45).

Kesimpulan yang berwujud angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah mendapatkan materi pembelajaran melalui sebuah ulangan yang diberikan guru dinamakan hasil belajar. Melalui hasil belajar, tenaga pendidik mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan sejauh mana dan seberapa paham siswa tersebut memahami materi pelajaran.

**Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester (UTS) I Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan		Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase
		Jumlah siswa tuntas	Persentase		
X.IPS 1	36	16	44.4 %	20	55.6 %
X.IPS 2	36	12	33.3 %	24	66.7 %
X.IPS 3	36	19	52.7 %	17	47.3 %
X.IPS 4	36	10	27.7 %	26	72.3 %
<b>Total</b>	144	57		87	

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kls X tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa perolehan hasil belajar dari kelas X.IPS pada mata pelajaran ekonomi masih banyak dibawah KKM. Lokal 10.IPS 1 ditemukan 55%, lokal 10.IPS 2 66.7%, 10.IPS 3 47,3% dan 10.IPS 4 terdapat 72.3% siswa yang tidak tuntas. Jadi disimpulkan rendahnya hasil belajar ekonomi kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

Relatif rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor, *Director, actor, teacher, associate professor, director*. Aspek yang terdapat dalam diri individu, seperti kesehatan, kecerdasan, kemauan dan bakat revealed the inside of the faktor. Sedangkan aspek yang berasal dari luar diri individu tersebut, seperti dukungan keluarga, keadaan lingkungan, fasilitas belajar, pengaruh teman sebaya dan sebagainya. Berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar ialah fasilitas belajar, semakin lengkap fasilitas dan siswa sering memanfaatkan fasilitas maka hasil belajarnya akan maksimal (Slameto, 2010:54).

Penulis telah melakukan observasi awal pada tanggal 31 Januari 2020 terdapat 30 orang siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar mengenai fasilitas belajar. Terkait dengan fasilitas belajar disekolah, terdapat fenomena mengenai fasilitas belajar belum menunjang proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari media pembelajaran yang belum lengkap seperti belum tersedianya LCD proyektor disetiap kelas sehingga jika guru ingin melakukan pembelajaran menggunakan media LCD proyektor guru tersebut harus meminjam terlebih dahulu kepada tata usaha sekolah, jumlah LCD proyektor yang tersedia sebanyak 10 unit. Jika digunakan dengan waktu yang bersamaan maka tidak setiap kelas kebagian LCD proyektor. Selanjutnya belum lengkapnya buku sumber terbaru di perpustakaan sekolah, jumlah siswa kelas X.IPS SMA N 1 Batusangkar berjumlah 144 orang, sedangkan buku yang tersedia hanya 80 buah. Jadi masih banyak siswa yang tidak kebagian meminjam buku. Sarana ruangan kelas yang belum nyaman dan kondusif untuk belajar.

**Tabel 2. Observasi awal Fasilitas belajar di rumah dari 30 orang siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Persentase (%)
1	Saya memiliki tempat belajar yang layak dirumah, memiliki penerangan khusus untuk belajar	22	8	73,33
2	Saya memiliki perpustakaan kecil dirumah	26	4	86,67
3	Orang tua menyediakan media informasi seperti TV, Radio untuk mendukung belajar	16	14	53,33
4	Orang tua siswa memfasilitasi alat belajar seperti kalkulator,notebook.	18	12	60
<b>Rata-rata</b>				<b>68,33</b>

*Sumber : Data primer, 2020*

Pada Tabel 2 mengungkapkan 68% siswa SMA Negeri 1 Batusangkar masih belum memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai, hal ini terlihat dari pernyataan nomor 3 “orang tua menyediakan media informasi seperti TV, Radio untuk mendukung belajar” sebanyak 53,33 %, selanjutnya pernyataan nomor 4 “orang tua siswa memfasilitasi alat belajar seperti kalkulator” sebanyak 60%. Dari tabel di atas menimbulkan dugaan bahwa masih rendahnya fasilitas belajar dirumah yang miliki oleh siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh komponen motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengubah tingkah laku. Motivasi dapat dipicu oleh aspek dari luar dan juga motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang (Dimiyati dan Mudjiono,2013: 80). Prokrastinasi akademik memiliki relasi negatif terhadap besarnya motivasi yang dimiliki seseorang. Pemicu untuk melakukan sejenis tugas dan tanggung jawab dengan baik dan benar dinamakan motivasi. Lebih besar motivasi belajar yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, hingga akan lebih kecil kecendrungan dalam prokrastinasi akademik (Ghufron, 2010: 164-165).

Penulis telah melakukan observasi awal pada tanggal 25 Februari 2020 sebanyak 30 siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

**Tabel 3. Observasi awal pengaruh Motivasi belajar dari 30 Orang siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya berdiskusi jika mengalami kesulitan belajar	21	70	9	30
2	Saya mengulang membaca catatan yang telah diterangkan	16	53,3	14	46,7
3	Saya berusaha mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai	10	33,3	20	66,7
4	Saya mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru	20	66,7	10	33,3
5	Saya Mengerjakan tugas secara mandiri	12	40	18	60
	Rata-rata		52,66		47,34

Sumber : *Olahan data primer, 2020*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa antara siswa kelas X.IPS dalam pembelajaran tentunya ada mengalami kendala dan kesulitan. Sebanyak 33,3 % responden mengajukan pertanyaan setelah guru menerangkan pelajaran di kelas. Siswa masih sering malu atau ragu-ragu untuk bertanya kepada guru disaat mereka tidak paham, yang Nantinya hanya akan dipendam. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara mandiri adalah 40% of respondents. Siswa lebih cenderung suka mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan temannya, terlebih lagi ketika tugas nya terasa sulit. Maka dari itu siswa masih kurang mandiri dalam mengerjakan tugas tambahan yang diberikan.

Jadi disimpulkan bahwa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan setelah guru selesai menerangkan pelajaran di SMA Negeri 1 Batusangkar, padahal guru selalu memberi kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. Jika siswa tidak bertanya dapat diartikan bahwa siswa tersebut telah mengerti atau malah sebaliknya melalui materi yang telah guru disampaikan. Selain itu, tugas yang diberikan tenaga pendidik tidak dikerjakan sendiri oleh siswa. Dorongan dari dalam diri siswa untuk bekerja mandiri masih kurang, dan mereka cenderung bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar, faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi fokus pada penelitian ini, khususnya prokratinasi akademik siswa, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Adanya perbedaan argumen para ahli dalam menganalisa berbagai sudut pandang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa memiliki aktivitas menimba ilmu di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Namun, sering kali siswa dalam menjalani proses pembelajaran mengalami berbagai masalah. Salah satunya kurangnya kemampuan dalam mengatur dan membagi waktu untuk meluangkan mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga siswa menunda-nunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas yang ada di lingkungan sekolah hal inilah yang merujuk pada tindakan prokratinasi.

**Tabel 4. Observasi Prokrastinasi Akademik dari 30 Orang siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas	28	93,3	2	6,67
2	Saya santai jika teman yang lain belum menyelesaikan tugas	23	76,7	7	23,3
3	Saya bergadang untuk belajar karena keesokan harinya ada ujian	26	86,7	4	13,3
4	Saya melaksanakan kegiatan yang menarik	22	73,3	8	26,7
5	Saya mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan	22	73,3	8	26,7
	Rata-rata		80,7		19,3

Sumber : *Olahan data primer, 2020*

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik sering dilakukan oleh siswa sebanyak 80,7 %. Hal ini terlihat dari jawaban respon pada pernyataan nomor 1 “Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas” sebesar 93,3%. Selanjutnya pada pernyataan nomor 3 “ Saya bergadang untuk belajar karena keesokan harinya ada ujian” sebesar 86,7 % dan pada pernyataan nomor 2 “Saya santai jika teman lain belum menyelesaikan tugas” sebesar 76,7%.

Kegiatan membereskan tugas-tugas akademik tetapi dalam batas waktu yang tidak sesuai dengan rencana disebut prokratinasi akademik. Padahal sering kali siswa berpresepsi bahwa tugas yang diberikan sulit tanpa mengerjakan terlebih dahulu, persepsi inilah yang mengakibatkan seringnya siswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Siswa biasanya begadang untuk belajar karena keesokan harinya ada ujian biasanya hal ini yang dinamakan Sistem Kebut Semalam (SKS) Selain itu, siswa lebih mementingkan kegiatan yang menyenangkan dari pada belajar dan mengerjakan tugas, misalnya bermain game, membaca novel,bermain dengan teman sebaya, main handfhone. Dan yang terakhir kebiasaan siswa yaitu tidak akan mengerjakan suatu tugas jika belum mendekati waktu pengumpulan (*deadline*) (Ghufron 2010: 164).

Riset ini bermaksud untuk memaparkan relasi fasilitas belajar, motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dan hasil belajar ekonomi kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

## **METODE PENELITIAN**

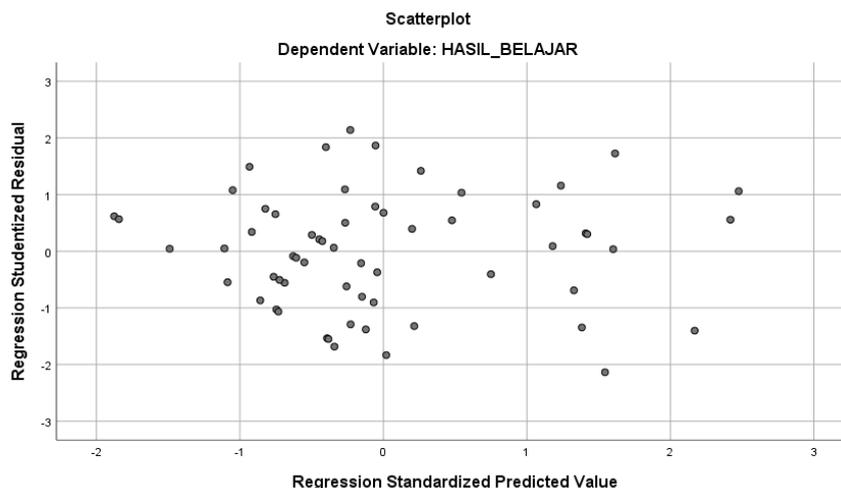
Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif asosiatif. Tempat riset dilakukan di SMA Negeri 1 Batusangkar. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 60 Orang. Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket kuesioner dan data sekunder diperoleh dari SMA Negeri 1 Batusangkar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diolah dalam bentuk analisis deskriptif asosiatif. Analisis dimulai dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian sample 1 *sample Kolmogriv-smirnov tes* dan nilai Asym Sig (2-tail) dengan kriteria signifikansi  $\geq 0,05$  maka distribusi dapat dikatakan normal. Setelah melakukan uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis jalur. Pengujian model sub struktur 1 bermaksud untuk memaparkan dan menganalisis hubungan fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar (X2). Bersumber dari hasil uji normalitas pada sub struktur 1, diperoleh nilai residual Asym.Sig (2-tail) 0,200 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ). Bahwa data dalam riset ini terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya pada pengujian sub struktur 2 Yang bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh Fasilitas belajar (X1) dan Motivasi belajar (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Berdasarkan hasil uji normalitas pada sub struktur 2, diperoleh nilai residue Asym.Sig (2 tails) 0,065 dengansignifikansi lebih dari 0,05 ( $0,065 \geq 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Selanjutnya pada pengujian sub struktur 3 yang bermaksud untuk memaparkan dan menganalisis relasi Fasilitas belajar (X1), Motivasi belajar (X2) dan prokrastinasi akademik (Y) terhadap Hasil belajar (Z). Berlandaskan hasil uji normalitas sub struktur 3, didapat nilai residual Asym.Sig (2- tailed) 0,200 dengan signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Sumber : *Olahan Data Primer 2020*

Terlihat bahwa penyebaran remaining dalam penelitian ini tidak teratur dan tersebar secara meluas, point yang terlihat dan tidak memiliki pola tertentu yang dapat di perhatikan melalui *accumulate*. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi kriteria asumsi heterokedastisitas.

Percobaan model substruktur 1, Bertujuan untuk (X1) Fasilitas belajar (X2) Motivasi belajar. Berikut ringkasan hasil pengujian analisis jalur pada Tabel 5:

**Table 5. Koefisien Jalur Variabel Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar**

Model		Coefficients		Standardized		
		Unstandardized		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	sig
1	(Constant)	37,332	13,933		2,679	,010
	FASILITAS_BELAJA	,554	,189	,359	2,929	,005

R

a. Dependent Variable: MOTIVASI\_BELAJAR

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Melalui Tabel 5 terlihat analisis dari pengaruh variabel pengaruh fasilitas belajar (X1) terhadap variabel motivasi belajar (X2). Tabel 28 tersebut menunjukkan koefisien jalur  $P_{X1X2} = 0,359$  dengan  $t_{hitung} = 2,929$  dan tingkat signifikan sebesar 0,005.

Berdasarkan studi tersebut tingkat signifikan 0,005 < 0,05, ini mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap variabel Motivasi Belajar (X2). Untuk melihat adanya kontribusi dari luar variabel atau koefisien determinasi ( $R_{square} = R^2_{X1X2}$ ), fasilitas belajar (X1) terhadap variabel motivasi belajar (X2) dapat dihitung dengan cara  $P_{y\epsilon 1} = \sqrt{1 - R^2_{X1X2}} = 0,871$  Jadi dapat dikatakan, kontribusi Fasilitas Belajar (X1) terhadap variabel Motivasi Belajar (X2) dengan  $R_{square}$  sebesar 0,129 dan sisanya 0,871 merupakan kontribusi diluar variabel X1.

Pengujian sub struktur 2, Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik . Berikut ringkasan hasil pengujian analisis jalur pada Tabel 6:

**Tabel 6. Koefisien Jalur Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik**

Model		Coefficients		Standardized		
		Unstandardized		Coefficients		
		B	Std.error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	9,883	7,443		1,328	,190
	FASILITAS_BELAJAR	,622	,102	,576	6,092	,000
	MOTIVASI_BELAJAR	,217	,066	,310	3,284	,002

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI\_AKADEMIK

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan data diatas juga terlihat analisis dari variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap variabel Prokrastinasi Akademik (Y). Tabel tersebut menunjukkan koefisien jalur  $P_{YX1} = 0,576$  dengan  $t_{hitung} = 6,092$  dan tingkat signifikan 0,000. Tabel 6 di atas dijelaskan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, berarti bahwa adanya relasi yang signifikan variabel Fasilitas Belajar (X1) terhadap variabel Prokrastinasi Akademik (Y). Untuk melihat kontribusi dari luar variabel atau koefisien determinasi ( $R_{square} = R^2_{YX1X2}$ ), Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dapat dihitung dengan cara  $P_{y\epsilon 2} = \sqrt{1 - R^2_{YX1X2}} = 0,444$ . Jadi dapat dikatakan, besarnya Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) dengan  $R_{square}$  sebesar 0,556 dan sisanya 0,444 merupakan kontribusi di luar variabel penelitian.

Pengujian model sub struktur 3, Bermaksud untuk mengamati dan menganalisis hubungan fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), prokrastinasi akademik (Y) terhadap hasil belajar ekonomi X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar (Z).

**Tabel 7. Koefisien Jalur Variabel Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), Prokrastinasi Akademik (Y) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar (Z)**

Model	Coefficients		Standardized Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	Std. error	Beta	T	Sig.
1 Constant	36,216	4,869		7,439	,000
FASILITAS_BELAJAR	,177	,084	,219	2,097	,040
MOTIVASI_BELAJAR	,263	,046	,501	5,662	,000
PROKRASTINASI_AKADEMIK	,206	,085	,275	2,417	,019

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

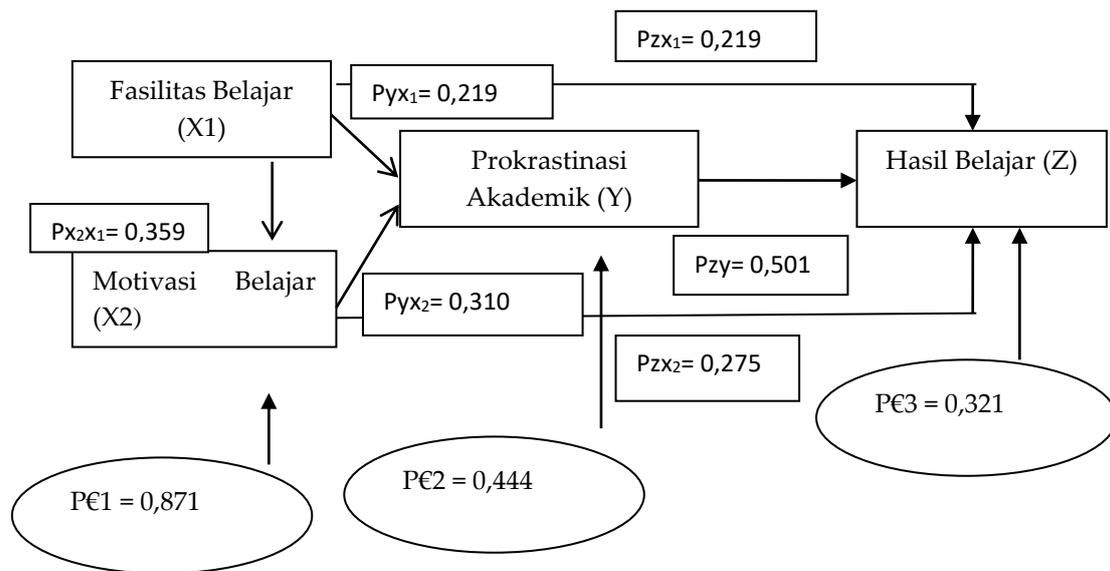
Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan analisis data di atas adanya relasi variabel fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), prokrastinasi akademik (Y) terhadap hasil belajar ekonomi X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar (Z). Berdasarkan data di atas juga terlihat analisis variabel fasilitas belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar (Z). Tabel ini menunjukkan bahwa koefisien jalur  $p_{zx1}=0,219$  dengan  $t_{hitung}=2,097$  dengan tingkat signifikan 0,040. Pada tabel 7 tersebut menunjukkan signifikan  $0,040 < 0,05$ , hal tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara pengaruh variabel fasilitas belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar (Z). Berdasarkan data di atas juga terlihat analisis variabel motivasi belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar (Z). Tabel ini menunjukkan koefisien jalur  $p_{zx2}=0,581$  dengan  $t_{hitung}=5,662$  dengan tingkat signifikan 0,000.

Pada tabel 7 tersebut menunjukkan signifikan  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengaruh variabel motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Z). Berdasarkan data di atas juga terlihat analisis variabel prokrastinasi akademik (Y) terhadap variabel hasil belajar (Z). Tabel ini menunjukkan koefisien jalur  $p_{zy}=0,275$  dengan  $t_{hitung}=2,417$  dengan tingkat signifikan 0,019.

Pada tabel 7 menunjukkan signifikan  $0,019 < 0,05$ , ini menunjukkan pengaruh antara pengaruh prokrastinasi akademik (Y) terhadap hasil belajar (Z). Untuk melihat adanya kontribusi luar variabel atau koefisien determinasi ( $R_{square}=R^2_{zx1x2y}$ ), fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2), prokrastinasi akademik (Y) dapat dihitung dengan cara  $Py\epsilon 3 = \sqrt{1 - R^2_{zx1x2y}} = 0$ . Jadi dapat dikatakan  $R_{square} = 0,679$  dan sisanya 0,321 merupa luaran kontribusi.

Kesimpulan besar relasi variabel eksogen terhadap variabel endogen



**Gambar 2. Diagram jalur**

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Bagan di atas menampilkan besarnya pengaruh fasilitas belajar secara langsung dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah 0,359. Pada fasilitas belajar yang secara langsung memiliki pengaruh pada hasil belajar sebesar 0,219. Jadi disimpulkan hubungan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar lebih besar dari pada hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Besarnya kontribusi motivasi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0,310. Dan besarnya kontribusi prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sebesar 0,501. Jadi diantara ketiga variabel yang mempengaruhi hasil belajar paling besar adalah variabel prokrastinasi akademik ( $Y$ ) sebesar 0,501.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Fasilitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Pada sub struktur 1 diuraikan bahwa hubungan fasilitas belajar ( $X_1$ ) terhadap Motivasi Belajar ( $X_2$ ). Hasil penelitian pada analisis jalur (*path analysis*) menunjukkan bahwa  $P_{X_1 \times X_2} = 0,359$  dengan thitung = 2,929 dengan meaning, 0.005. Artinya fasilitas memberikan relasi yang positif dan signifikan kepada motivasi belajar siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

Kondisi ini menandakan fasilitas belajar mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar. Penelitian didukung oleh Penelitian fasilitas belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabinur IV Kartika (Wahyuningrum, 2014). Hal Tersebut Juga Senada Dengan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa Penelitian Ika (Maratus Sholeha, 2014). Fasilitas belajar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi diri seseorang (Dimiyanto dan Mudjiono, 2013: 97).

## **Pengaruh Fasilitas Belajar (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)**

Bersumber dari struktur 2 menggambarkan bahwa fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2) memiliki relasi yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik (Y). Pengkajian dari variabel fasilitas belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar pada analisis jalur (path analysis) menunjukkan bahwa  $P_{yx1} = 0,576$  dengan  $t_{hitung} = 6,092$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .  $P_{yx2} = 0,310$  Dengan  $t_{hitung} = 3,284$  Dengan  $t_{tabel} = 3,284$  Dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Dengan  $0,002 < 0,05$ . Artinya prokrastinasi akademik siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar diberikan signal oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar.

Kejadian ini menandakan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar memberikan efek negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar. Pertama variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Rusmaini (2019) dalam penelitian mengungkapkan faktor fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap prokrastinasi akademik dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya fasilitas belajar mempengaruhi tingkat prokrastinasi seseorang. Temuan ini juga senada penelitian yang telah dilakukan oleh Hana Hanafiah (2015) dalam penelitian menyatakan terdapat 3 faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik yaitu fisik, psikis, dan lingkungan Yang Dalamnya ada fasilitas belajar.artinya diantara faktor di atas faktor lingkungan (fasilitas belajar) berpengaruh sangat besar terhadap prokrastinasi dikalangan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa komponen yang di kategorikan menjadi dua yaitu komponen internal dan komponen eksternal. Komponen internal adalah komponen dari dalam diri individu untuk melakukan prokrastinasi akademik, seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu. Komponen eksternal yaitu komponen dari luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan dimana mencakup tentang fasilitas belajar yang memadai dan mendukung untuk proses belajar, dimana menurut Ghufron (2010:162) menyatakan salah satu yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah fasilitas belajar.Hal senada juga dikemukakan oleh Ujang Chandra (2019) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa faktor fasilitas belajar juga termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik secara negatif siswa kelas XI SMA di Kabupaten Temanggung.

Kedua variabel motivasi belajar memberikan efek terhadap prokrastinasi akademik, riset ini serasi dengan "*Learning motivation, peers contribute simultaneosly and signifkantly to the academic procrastination*" yang berarti motivasi belajar, teman sebaya berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP (Mutia Yulinda,2018).

Hal senada juga dikemukakan oleh Dwi Nur Rahman (2015) yang menyatakan bahwa Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Lambung Mangkurat di pengaruhi oleh komponen motivasi belajar. Terdapat kaitan negatif yang relevan antara motivasi belajar siswa SMP N 25 Padang dengan prokrastinasi akademik (Mayrika Niltami,2016). Dapat ditarik kesimpulan antara dua variabel di atas yaitu fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) beriringan memberikan kaitan negatif pada prokrastinasi belajar (Y).

## **Hubungan Fasilitas Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Prokrastinasi Akademik (Y) terhadap Hasil Belajar (Z) Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batusangkar**

Beralaskan substruktur 3 dapat bahwa hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri X.IPS dipengaruhi komponen fasilitas belajar, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Variabel penelitian siswa SMA Negeri 1 Batusangkar X.IPS variabel fasilitas belajar, motivasi belajar dan analisis jalur prokrastinasi akademik menunjukkan  $P_{zx1} = 0,219$ ,  $t_{hitung} = 2,097$ , taraf signifikansi  $0,040 < 0,05$ ,  $P_{zx2} = 0,581$ ,  $t_{hitung} = 5,662$ , Dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .  $P_{zy} = 0,275$ ,  $t_{hitung} = 2,417$ , dan taraf signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Artinya fasilitas belajar, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas X.IPS di SMA Negeri 1 Batusangkar berdampak relevan terhadap hasil belajar ekonomi.

Hal ini mengungkapkan bahwa variabel fasilitas belajar dan variabel motivasi belajar bermakna positif kepada hasil belajar ekonomi siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar. Selain itu, variabel prokrastinasi akademik berefek negatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa XIPS di SMA Negeri 1 Batusangkar. Pertama, variabel fasilitas belajar memberikan akibat terhadap hasil belajar. Administrasi perkantoran tipe X di SMK Negeri 1 Kudus fasilitas pembelajaran memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran peralatan kantor,  $t_{hitung} = 5,809$ , signifikan. Jenis kelamin adalah  $0,000 < 0,05$  (Rizal Kurniawan, 2014). Hal senada dengan pernyataan yaitu hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Konawe Selatan dipengaruhi oleh aspek fasilitas belajar. (Dwi Asridha, 2018).

Kedua variabel motivasi belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Andi Rezky (2018) menerangkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan langsung terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Fisika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus. Tiga variabel prokrastinasi akademik berbenturan pada hasil belajar. Hal tersebut didukung untuk kelas XI TBG 2 SMK Negeri 1 Pariaman, keterlambatan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar balok beton bertulang dan struktur kolom (Fajar Hidayat, 2018).

Hal senada sama dengan variabel bebas motivasi belajar merupakan variabel teristimewa yang mempengaruhi hasil belajar siswa IPS SMA Negeri 11 Konawe Selatan tingkat IX dikemukakan (Rufi Indrianti, 2017). Motivasi belajar memperlihatkan pengaruh yang penting terhadap hasil belajar mata pelajaran kriya dan kewirausahaan (Rita Widiasih, 2017). SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur memegang relasi yang positif dan penting terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematikanya (Elis Warti, 2016). Faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan dan menurunkan hasil belajar, seperti efikasi diri, motivasi belajar, prokrastinasi akademik, dan jenis kelamin Dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik (Azhar, 2013: 174).

Restu Pengersa (2016) juga mengatakan hal yang sama dalam penelitiannya yaitu pada kelas XI yang dikelola oleh kantor SMK Swasta Bandung, keterlambatan pembelajaran secara parsial maupun simultan akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas

belajar yang ada baik fasilitas yang ada di sekolah maupun fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan (Nashir, 2011: 2).

Motivasi termasuk dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong, menggerakkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuannya. "Kesungguhan motivasi siswa lebih memperkuat tingkat kualitas hasil belajar siswa (Sudirman, 2001: 89).

Kesimpulannya ketiga variabel yang telah di jelaskan yaitu variabel fasilitas belajar (X1), motivasi belajar (X2) dan prokrastinasi akademik (Y), memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa X.IPS di SMA Negeri 1 Batusangkar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Motivasi belajar siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar dipengaruhi oleh fasilitas belajar secara positif dan langsung, 2) Fasilitas belajar memiliki relasi negatif langsung terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar, 3) Prokrastinasi akademik siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan negatif dan signifikan, (4) Fasilitas belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar, (5) Motivasi belajar berhubungan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar, (6) Prokrastinasi akademik memiliki relasi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar, (7) Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik serentak mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa X.IPS SMA Negeri 1 Batusangkar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrida Wati, Dwi (2018). "Pengaruh pemberian penguatan dan fasilitas belajar di SMA N 2 Karawang Selatan". *Jurnal Wahana*. Vol. 2 No. 1 Februari 2018. Universitas Halu Oleo.
- Azhar, F. S. (2013). Self –efficacy, achievement motivation, and academic procrastination as predictor of academic performance. *US- China Education Review*, 3 (11), 847-857.
- Chandra, ujang (2014). "Penyebab faktor-faktor prokrastinasi yang menyebabkan prokrastinasi akademik SMA Temanggung". *Indonesian journal of guidance and counseling*. Vol. 3 No. 3 Maret 2016. Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Hamalik, Oemar. s(2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanifah, Hana (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. *Jurnal ilmiah psikologi* Volume 2 No 2 Desember 2015.
- Indriari, Rofi (2017). "Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar". *Jurnal pendidikan ekonomi*. Vol. 2 No. 2 November 2017. Universitas Jember.
- Kurniawan, Rizal (2014). " pengaruh lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas X Administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. *Economic education Analysis journal* 2 (3) (2014)

- Maratus Sholeha, Ika (2014) "Pengaruh Fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Vol. 1 No 3 November 2014. Diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Nashir, dkk. 2011. " *The Relationship between Social Support and Academic Achievement*". *Journal Provitae*. Vol. 1 No.5 ;May 2011. Diakses tanggal 17 Januari 2020 Pukul 17.30 Wib
- Nitami, Mayrika (2016). "Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa". *E-Journal UNP*. Vol. 4 No. 1 Maret 2016. Universitas Negeri Padang.
- Nur Rahman, Dwi (2015)."Motivasi belajar sebagai mediator prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi . *Cakrawala pendidikan*. Vol. 2 No. 2 Juni 2015. Universitas Lampung.
- Pangersa Ramadhan, Restu (2016). "Prokrastinasi menurunkan prestasi belajar siswa". *Jp Manper*. Vol. 1 No. 1 Agustus 2016.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resky, Andi (2018). " Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa". *Journal Of Science education*. Vol. 1 No.1 Okto 2018. Di akses tanggal 20 Juni 2020
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Warti, Elis (2016) " Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Angkasa 10, Jakarta Timur. *Jurnal Mosharafa*. Vol. 5 No. 2 Mei 2016. STKIP Garut.
- Widiasih, Rita (2017). "Pengaruh penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMA N 2 Jember". *Jurnal pendidikan ekonomi*. Vol. 2 No. 2 Mei 2017. Universitas Jember.